

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN USIA PEREMPUAN
SAAT MENIKAH DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

*The Relationship Between The Educational Level With Women's Marriage
Age At Religious Affairs Office Depok Sleman Regency, Yogyakarta*

Vitrianingsih
Universitas Respati Yogyakarta

ABSTRAK

Usia ideal menikah pada perempuan yaitu 21-25 tahun dan pada laki-laki 25-28 tahun karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan begitu pula pada laki-laki pada umur 25-28 akan siap untuk menopang kehidupan keluarganya. Pernikahan usia dini berdampak pada kesehatan pasangan usia muda karena dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu. Tujuan penelitian yaitu diketahuinya hubungan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta

Metode Penelitian menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di KUA Depok, Sleman Yogyakarta pada bulan Agustus 2017. Populasi dalam penelitian 760 perempuan yang menikah di KUA Depok. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *simple random sampling* sejumlah 263. Jenis data yaitu data sekunder. Instrument penelitian berupa register dan master tabel. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *kendall tau*.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar perempuan mempunyai jenjang pendidikan tinggi sebanyak 135 responden (51,3%), sebagian besar menikah di usia ideal sebanyak 204 responden (77,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan usia perempuan saat menikah diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan tingkat keeratan 0,534 (sedang). Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta

Kata Kunci: Pendidikan, Usia, Menikah

ABSTRACT

The ideal age of marriage to women is 21-25 years and in men 25-28 years because at that age female reproductive organs are psychologically well developed and strong and ready to give birth as well as in men at the age of 25-28 will be ready to sustain the life of his family. Early marriage affects the health of young couples because it can affect the high maternal mortality rate. The purpose of this study to find out the relationship between the educational level and the women's marriage age at Religious Affairs Office Depok Sleman Regency, Yogyakarta

This research method use analytic survey research with cross sectional design. The population of this study were all women getting married at Religious Affairs Office of Depok Sleman Regency, Yogyakarta in August 2017 with the number of 760 respondents. Sample was selected by means of the purposive sampling techniques with the number of 204 respondents. Instrument in this study use register book and master tabel. Analysis of this study univariat and bivariat with kendall tau

The result of this research is the majority of respondents are had higher education 135 respondents (51.3%). Got married at the ideal age 204 respondents (77.6%). There was a significant relationship between the educational level and the women's marriage age with $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ and a correlation coefficient of 0.534 (moderate). Conclusions of this research there was a relationship between the educational level and the women's marriage age at Religious Affairs Office of Depok, Sleman Regency, in Yogyakarta.

Keywords: Education, Marriage, Age

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan bagi manusia merupakan hal yang penting, karena dengan pernikahan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Seseorang dengan melangsungkan sebuah perkawinan maka semua kebutuhan biologisnya akan terpenuhi. Kematangan emosi dan kedewasaan merupakan aspek sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Usia ideal menikah pada perempuan yaitu 21-25 tahun dan pada laki-laki 25-28 tahun karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan begitu pula pada laki-laki pada umur 25-28 akan siap untuk menopang kehidupan keluarganya.¹

Pernikahan pada usia dini menimbulkan persoalan hukum, melanggar undang-undang tentang pernikahan, perlindungan anak dan Hak Asasi Manusia. Perkawinan merupakan penyebab tidak langsung dari pertumbuhan penduduk yang lebih banyak dijumpai di negara berkembang termasuk Indonesia. Semakin muda usia kawin pertama (UKP), semakin tinggi potensi perempuan memiliki anak, dan sebaliknya. Hal ini semakin meningkatkan jumlah anak yang dilahirkan. Di Indonesia salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) maupun angka kematian bayi (AKB) adalah disebabkan oleh Usia Kawin Pertama (UKP) yang masih dalam kategori usia muda. Padahal baik AKI maupun AKB merupakan salah satu target dari tujuan *Sustainable Development Goal's* (SDGs) yang melanjutkan konsep pembangunan dari *Millennium Development Goal's* (MDGs).²

Kehamilan pada usia muda berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Perempuan berusia 10-14 tahun beresiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok 20-24 tahun, sementara resiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun. Hal tersebut disebabkan karena anatomi tubuh anak belum siap untuk proses mengandung maupun melahirkan, sehingga resiko untuk terjadi komplikasi selama kehamilan persalinan lebih meningkat.³

Peranan pendidikan berpengaruh kuat terhadap pendewasaan usia kawin pertama (UKP). Kesempatan yang lebih terbuka bagi perempuan menempuh pendidikan membawa konsekuensi untuk tidak memasuki jenjang perkawinan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin terbuka kesempatan bagi perempuan berpartisipasi dalam pasar kerja.²

Berdasarkan data *United Nation Department of Economic and Social Affairs* (UNDESA) (2011) Indonesia termasuk Negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (rangking 37) dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja.

Menurut data Riskesdas (2010), perempuan muda di Indonesia dengan interval usia 10-14 tahun yang telah menikah sebanyak 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah sebelum usia 15 tahun. Pada interval usia yang lebih tinggi, perempuan muda usia 15-19 tahun yang telah memiliki angka 11,7 persen jauh lebih besar jika dibandingkan

dengan laki- laki muda berusia 15- 19 tahun sejumlah 1,6 persen. Sementara untuk interval usia diantara kelompok umur perempuan 20- 24 tahun ditemukan lebih dari 56,2 persen sudah menikah. Di Indonesia provinsi dengan persentase perkawinan dini tertinggi adalah Kalimantan Selatan (9 %), Jawa Barat (7,5 %), serta Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah masing- masing 7 persen dan Banten 6,5 persen. ⁴

Daerah istimewa Yogyakarta sendiri masih dijumpai kejadian pernikahan usia dini. Dari lima Kabupaten/Kota di DIY, Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama untuk kejadian pernikahan dini yaitu sebanyak 159 pasangan, Kabupaten Gunung Kidul 96 pasangan, Kabupaten Bantul 93 pasangan, Kabupaten Kulon Progo 35 pasangan, dan Kota Yogyakarta sebanyak 31 pasangan yang menikah dibawah umur.⁴Berdasarkan data dari pengadilan agama Kabupaten Sleman dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman yaitu Kecamatan Sleman, Mlati, Gamping, Godean, Moyudan, Minggir, Seyegan, Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan, Ngemplak, Ngaglik, Depok, Kalasan, Berbah, dan Prambanan. Kecamatan Depok merupakan salah satu yang tertinggi pada kejadian pernikahan muda

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Depok, Sleman, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Depok, Sleman, Yogyakarta

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan variabel terikat yaitu usia perempuan saat menikah.

C. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala Ukur	Alat Ukur	Parameter
1.	Pendidikan	Sekolah formal yang pernah ditempuh/ diselesaikan oleh responden sampai lulus	Ordinal	Master tabel	1. Dasar (SD/SMP) 2. Menengah (SMA/Sederajat) 3. Tinggi (Perguruan tinggi)
2.	Usia Saat Pernikahan	Umur pada saat pertama kali menikah	Ordinal	Master tabel	1. Muda (<21 tahun) 2. Ideal (21- 35 tahun) 3. Tua (>35 tahun)

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu 760 perempuan yang menikah di KUA Depok. Sampel dalam penelitian yaitu Perempuan yang menikah di KUA Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel *purposivesampling*. Adapun kriteria sampel yaitu pernikahan merupakan pernikahan yang pertama dan data mengenai pendidikan, usia saat menikah lengkap. Jumlah sampel 263 perempuan

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan buku register dan master tabel. Jenis data dalam penelitian berupa data sekunder. Metode pengumpulan data dengan mengambil dari catatan buku register tahunan Kantor Urusan Agama Kecamatan Depok

F. Metode dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah: *editing, coding, data entry dan tabulating*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian yaitu univariat dan bivariat menggunakan *kendall tau*

G. Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian meliputi: prinsip menghormati manusia, prinsip keadilan, tanpa nama dan kerahasiaan.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2017 di Kantor Urusan Agama (KUA) Depok, Sleman, Yogyakarta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Perempuan Saat Menikah

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
Dasar	27	10,3%
Menengah	101	38,4%
Tinggi	135	51,3%
Jumlah	263	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 263 perempuan yang menikah di KUA Depok, lebih dari separuh memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 135 (51,3%), berpendidikan menengah sebanyak 101 orang (38,4%) sedangkan untuk tingkat pendidikan dasar 27 orang (10,3%).

2. Usia saat Menikah

Tabel 3. Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok

Usia Menikah	Frekuensi	Prosentase
Muda	51	19,4%
Ideal	204	77,6%
Tua	8	3,0%
Jumlah	263	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 263 perempuan yang menikah di KUA Depok, sebagian besar menikah pada usia yang ideal yaitu sebanyak 204 orang (77,6%), menikah pada usia muda 51 orang (19,4%) dan menikah pada usia tua 8 orang (3%).

3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Usia Menikah

Tabel 4. Hubungan tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah

Tingkat Pendidikan	Usia Menikah						Total		CC	P- Value
	Muda		Ideal		Tua		f	%		
	F	%	f	%	f	%				
Dasar	22	81,5	5	18,5	0	0,0	27	100		
Menengah	29	28,7	69	68,3	3	3,0	101	100	0,534	0,000
Tinggi	0	0,0	130	96,3	5	3,7	135	100		
Jumlah	51	19,4	204	77,6	8	3,0	263	100		

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 4 diketahui bahwa dari 263 perempuan yang tingkat pendidikan tinggi sebanyak 135 perempuan, tidak terdapat yang menikah muda, yang menikah usia ideal sebanyak 130 perempuan (96,3%), yang menikah di usia tua sebanyak 5 perempuan dengan persentase (3,7%), yang tingkat pendidikan menengah sebanyak 101 perempuan dengan persentase, yang menikah muda sebanyak 29 perempuan dengan persentase (28,7%), yang menikah usia ideal 69 perempuan dengan persentase (68,3%), yang menikah di usia tua sebanyak 3perempuan dengan persentase (3,0%), sedangkan yang tingkat pendidikan dasar sebanyak 27 perempuan, yang menikah muda sebanyak 22 perempuan dengan persentase (81,5%), yang menikah usia ideal 5 perempuan dengan persentase (18,5%), dan tidak terdapat perempuan yang menikah tua pada tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,534, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar Tingkat Pendidikan dengan Usia Saat Menikah Di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta dengan tingkat keeratan dalam kategori sedang

B. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 263 perempuan yang menikah di KUA Depok, lebih dari separuh memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 135 (51,3%), berpendidikan menengah sebanyak 101 orang (38,4%) sedangkan untuk tingkat pendidikan dasar 27 orang (10,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan perempuan saat menikah sudah baik. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵

Sampoerno dan Azwar dalam Ariyani (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan remaja menjadi faktor dalam menentukan usia kawin pertama. Makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong berlangsungnya perkawinan muda.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden sudah memiliki pendidikan yang baik namun masih ada 10% yang berpendidikan masih tergolong rendah. Tingkat pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi perilaku yang berbeda pula dalam mengambil keputusan untuk kawin atau tidak kawin. Masyarakat dengan pendidikan rendah tidak tahu tentang dampak negatif yang bisa terjadi akibat pernikahan dini.

2. Usia Saat Menikah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 263 perempuan yang menikah di KUA Depok, sebagian besar menikah pada usia yang ideal yaitu sebanyak 204 orang (77,6%), menikah pada usia muda 51 orang (19,4%) dan menikah pada usia tua 8 orang (3%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa usia perempuan saat menikah di KUA Depok Sleman Yogyakarta memang sudah pada usia yang matang dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Angka pernikahan muda di KUA Depok lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qibtiyah di Kabupaten Tuban.⁷ Hal ini dapat dijelaskan bahwa Yogyakarta merupakan daerah perkotaan dimana menurut pendapat Soekarno (2011) menyatakan bahwa rata-rata umur kawin pertama lebih muda di wilayah perdesaan dibandingkan perkotaan. Umur kawin di perkotaan yang tinggi kemungkinan berhubungan dengan kesibukan masyarakat kota untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di usia muda.⁸ Mayoritas responden yang menempuh pendidikan di tingkat dasar menikah di usia muda. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dan usia saat menikah, semakin tinggi pendidikan maka usia anak saat menikah relatif lebih tinggi

3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Usia Saat Menikah

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 diperoleh p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,534, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antar Tingkat Pendidikan dengan Usia Saat Menikah Di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta dengan tingkat keeratan dalam kategori sedang.

Pendidikan remaja memiliki hubungan sebab akibat terhadap usia pernikahan. Remaja yang berpendidikan rendah akan mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini. Semakin rendah pendidikan remaja maka semakin berisiko untuk melakukan pernikahan usia dini karena berkurangnya kegiatan atau aktifitas remaja sehari-hari sehingga memilih untuk melakukan pernikahan usia dini. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi pendidikan remaja maka semakin lama untuk melakukan pernikahan sehingga terhindar dari pernikahan usia dini. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sampoerno dan Azwar

dalam Ariyani (2011) yang menyimpulkan bahwa makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong cepat berlangsungnya perkawinan usia muda. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qibtiyah bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan usia menikah, dimana kemungkinan responden yang berpendidikan tingkat dasar akan menikah di usia muda 4,46 kali lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tingkat menengah keatas. Dalam penelitian Soekarno juga diketahui bahwa wanita yang memiliki umur kawin pertama kurang dari 18 tahun paling tinggi terjadi pada wanita pasangan usia subur yang tingkat pendidikannya hanya sampai tamat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang berpendidikan dasar menikah pada usia muda, namun ada juga yang meskipun memiliki jenjang pendidikan dasar tetapi menikah pada usia ideal yaitu sebanyak 18,5%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa usia menikah tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut BKKNN (2012) beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini diantaranya adalah faktor karakteristik orang tua, karakteristik remaja, lingkungan dan sosial budaya. Faktor-faktor ini saling berkaitan sehingga menyebabkan remaja melakukan pernikahan di usia dini. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan, lingkungan dan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan dini.⁹

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar perempuan yang menikah di KUA Depok, Sleman Yogyakarta mempunyai latar belakang tingkat pendidikan tinggi.
2. Sebagian besar perempuan yang menikah di KUA Depok, Sleman Yogyakarta menikah di usia ideal.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta.
4. Keeratan hubungan antara tingkat pendidikan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok, Kab. Sleman Yogyakarta termasuk kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bidan

Diharapkan bidan dapat meningkatkan pelayanan bagi remaja dan perempuan dengan mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya menurunkan angka pernikahan usia muda

2. Bagi KUA Depok Kab. Sleman Yogyakarta
KUA Depok Dapat bekerjasama dengan lintas sektoral terkait seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja, pada remaja usia reproduksi (SMP- SMA) terutama mengenai pendewasaan usia menikah (karena masih ditemukan usia menikah muda) serta ikut membantu mengkampanyekan usia menikah yang ideal bagi yang belum menikah.
3. Bagi Masyarakat
Diharapkan bagi perempuan dan remaja agar lebih banyak menambah wawasan dan pengetahuan tentang pernikahan dan dampak dari pernikahan muda
4. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang promosi kesehatan dan kebidanan tentang kesehatan reproduksi serta menambah bahan bacaan di perpustakaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan usia menikah

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwinanda, A.R. 2015. Hubungan antara pendidikan ibu dan pengetahuan responden dan dengan pernikahan usia dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 10 (1):76-81
2. Indrayani, E. dan Achmad, S. 2012. *Dampak Pendidikan Bagi Usia Pernikahan Dini Dan Kemiskinan Keluarga*.
3. Fadlyana, E. dan Larasaty, S. 2009. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Jurnal Sari Peditri*
4. BKKBN. 2012. *Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia (Dampak Overpopulation, Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah)*
5. Ihsan, F. 2013. *Dasar- Dasar Kependidikan Cetakan ke delapan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
6. Ariyani, L.I. 2011. Pandangan Usia Ideal Menikah dan Preferensi Jumlah Anak pada Remaja Perkotaan dan Perdesaan di Jawa Timur (Analisis Data SDKI 2007). Skripsi. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
7. Qibtiyah, M. 2014. *Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3 (1): 50-58
8. Soekarno. 2011. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Dan Umur Kawin Pertama *Jurnal ilmiah puslitbang KB dan KS*. 5(1);9-15
9. Handayani, E.Y. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*. 1(5); 200-206
10. Riskesdas. (2010). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI